



# Edukasi Praktis Pembayaran Pajak dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor Bagi Gen Millennial di Kota Palembang

Azwardi<sup>1\*</sup>, Nazeli Adnan<sup>1</sup>, Gustriani<sup>1</sup>, Alghifari Mahdi Igamo<sup>1</sup>, Feny Marissa<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

\*Email Korespondensi: [azwardi@fe.unsri.ac.id](mailto:azwardi@fe.unsri.ac.id)

**Info Artikel:** Diterima: 8 Agustus 2022; Disetujui: 30 September 2022; Dipublikasi: 31 Oktober 2022

**Abstrak:** Pajak merupakan salah satu sektor penyumbang penerimaan suatu negara guna pembiayaan pembangunan negara tersebut. Namun, kondisi penerimaan pajak Indonesia masih rendah di Asia Tenggara dan dunia. Rendahnya penerimaan di sektor pajak disebabkan oleh rendahnya kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Sistem perpajakan yang diterapkan di Indonesia adalah *self assessment* sehingga kepatuhan wajib pajak merupakan kunci penting untuk mendorong peningkatan penerimaan negara dari sektor pajak. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ketidakpatuhan wajib pajak adalah menumbuhkan kesadaran pajak dalam diri masyarakat sejak dini. Memberikan edukasi mengenai pajak terhadap gen millennial diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya membayar pajak untuk kepentingan bangsa. Pengabdian ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan mengenai cara pembayaran pajak dan bea balik nama kendaraan bermotor dengan target sasaran gen millennial dengan tujuan meningkatkan pengetahuan terkait kesadaran membayar pajak.

**Kata kunci:** Edukasi Pajak, Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Gen Millennial

## Kutipan:

Azwardi., Adnan, N., Gustriani., Igamo, A. M., & Marissa, F.(2022). Edukasi Praktis Pembayaran Pajak dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor bagi Gen Millennial di Kota Palembang. *Sricommer: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3(2), 169-176. DOI: <https://doi.org/10.29259/jscs.v3i2.101>

## 1. PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan daerah didukung oleh pajak daerah dan retribusi daerah yang menjadi sumber pendapatan penting dalam pembiayaan (Rosa et al., 2020). Lembaga pajak di Indonesia dibagi menjadi dua, yaitu pajak pusat dalam hal ini adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan pajak daerah yaitu pajak yang dipungut pemerintah daerah. Pajak daerah terbagi atas pajak provinsi yang terdiri dari pajak kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor, pajak bahan bakar kendaraan bermotor, pajak air permukaan, dan pajak rokok (Mardiasmo, 2016).

Langkah-langkah yang dilakukan oleh pemerintah dalam memperbaiki sektor pendapatan negara agar tercapai target pendapatan negara, antara lain melalui peningkatan tingkat kepatuhan wajib pajak dan membangun kesadaran pajak untuk menciptakan ketaatan membayar pajak atau *sustainable compliance* (Nurkhin et al., 2018). Peningkatan penerimaan negara yang berasal dari pajak didorong oleh kepatuhan wajib pajak yang mempunyai tanggungjawab dan komitmen untuk membayar pajak secara tepat waktu (Tene et al., 2017). Kepatuhan wajib pajak merupakan kunci tercapainya target penerimaan pajak karena aturan perpajakan Indonesia memberikan kepercayaan kepada masyarakat secara penuh untuk membayar dan melaporkan kewajiban perpajakannya

(Nurwanah et al., 2018). Administrasi perpajakan yang berhasil dapat dilihat dari kemampuannya untuk menaikkan tingkat kepatuhan wajib pajak baik secara kualitas maupun kuantitas. Kemauan wajib pajak untuk patuh berpengaruh besar terhadap kepatuhan wajib pajak (Agun et al., 2022).

Program inklusi kesadaran pajak menjadi bagian dalam mengedukasi kalangan remaja mengenai nilai-nilai kesadaran pajak dan mewujudkan generasi sadar pajak. Kesadaran untuk membayar pajak yang ditanamkan sejak dini, diharapkan pada saat dewasa nanti mereka sudah memiliki kesadaran akan kewajiban pajak dan mengerti pentingnya pajak bagi penerimaan dan pembangunan negara (Arfiyanto et al., 2021; Roza et al., 2021). Target penerimaan negara yang bersumber dari pajak dapat dimaksimalkan dengan upaya jangka panjang. Proses tersebut dimulai dari upaya menumbuhkan dan mengoptimalkan kesadaran pajak pada kalangan remaja melalui edukasi, sehingga pada akhir nanti dapat terbentuk karakter cinta tanah air dan kesadaran membayar pajak tanpa paksaan demi kepentingan pembangunan (Hindria, 2020).

Susila et al. (2017) menyatakan bahwa dua teori yang melatarbelakangi seorang wajib pajak mau membayar pajak dan tidak mau membayar pajak sesuai ketentuan yang berlaku. Pertama, wajib pajak mau memenuhi kewajiban perpajakannya karena ada latar belakang perhitungan ekonomi; seberapa besar manfaat yang diperoleh wajib apabila memenuhi kewajiban perpajakannya. Kedua, teori non-ekonomi dimana wajib pajak mau membayar atau tidak mau membayar pajak dilatarbelakangi oleh faktor sosial dan psikologis. Hal non ekonomi inilah yang kemudian dikenal sebagai *tax morale* dan diartikan sebagai motivasi intrinsik yang melatarbelakangi wajib pajak untuk mematuhi dan membayar pajak sesuai ketentuan sehingga memberikan kontribusi dalam hal penyediaan fasilitas publik (Robbins & Kiser, 2020; Taing & Chang, 2021).

Langkah konkret pemerintah dalam meningkatkan kesadaran pajak dan pendapatan negara, pada tahun 2016, diadakan perjanjian kerjasama antara Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (DJPK) Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (Kemristekdikti) dengan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Kemenkeu) tentang peningkatan kesadaran pajak melalui pembelajaran dan kemahasiswaan di pendidikan tinggi. Tujuan diadakannya inklusi pajak pada pendidikan tinggi selain meningkatkan pengetahuan pajak dan kesadaran pajak, yaitu secara umum bertujuan untuk membentuk mahasiswa calon generasi penerus bangsa yang berkarakter karena kesadaran pajak merupakan bagian dari bentuk bela negara. Akbar et al. (2019) menyebutkan bahwa pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak pada generasi milenial. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat perlu dilakukan dengan memberikan penyuluhan, pengetahuan, dan ilmu tentang edukasi pajak.

## 2. STUDI PUSTAKA

Perilaku wajib pajak dalam mengambil keputusan dipengaruhi bagaimana perilaku seseorang yakin dan percaya dengan membayar pajak dan patuh terhadap perpajakan dapat memberikan dampak positif bagi seluruh masyarakat. Perilaku tersebut dapat muncul ketika seseorang sudah menanamkan dalam diri dan mempunyai niat untuk taat membayar pajak (Wardani & Wati, 2018). Selanjutnya, ada kemungkinan niat wajib pajak untuk patuh terhadap perpajakan dapat muncul melalui *normative belief* dimana sikap individu muncul akibat pengaruh dan keputusan orang lain yang menjadi acuannya, seperti lingkungan keluarga dan teman yang dapat memberikan kesadaran untuk membayar pajak (Novianti & Dewi, 2017; Sritharan & Salawati, 2019). Kemudahan dan kesulitan dalam membayar pajak juga dapat mempengaruhi keputusan wajib pajak. Hal ini merupakan faktor *perceived behavioral control* dimana seseorang mempunyai pandangan yang berasal dari pengalaman yang mereka rasakan. Pengalaman baik serta kemudahan yang dirasakan ketika membayar pajak dapat mendorong niat wajib pajak untuk sadar dan patuh terhadap kewajiban perpajakan.

Sistem kepatuhan perpajakan mempunyai unsur penting seperti pengetahuan tentang pajak (Malau et al., 2021; Tumanduk et al., 2021). Berbagai macam kegiatan edukasi menjadi upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wajib pajak (Susilawati & Budiarta, 2013). Wajib pajak harus paham hak dan kewajibannya terkait pajak. Kedua poin penting tersebut dapat diperoleh dari

pengetahuan pajak yang menjadi dasar wajib pajak untuk bertindak dan mengambil keputusan. Pengetahuan yang dimiliki wajib pajak berkaitan dengan kedisiplinan dalam membayarkan pajaknya, karena kedisiplinan berdasarkan tingkat pemahaman yang sesuai pada tingkat hukum pajak yang dianut suatu negara serta sanksi-sanksi yang menyertainya. Peningkatan pengetahuan wajib pajak dapat dilakukan dengan cara pendidikan formal dan non formal (Ermadiani et al., 2022; Widajantie et al., 2019).

### 3. METODE

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari sabtu tanggal 4 Desember 2021 dengan mengikut sertakan 50 peserta yang merupakan gen millennial dan mahasiswa di Kota Palembang. Kegiatan dilakukan secara online menggunakan zoom meeting. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi dengan membagikan kuis kepada peserta untuk melihat seberapa jauh pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan oleh narasumber.

Metode kegiatan dan pelaksanaan dilakukan secara bertahap, yaitu: Pertama, Tanya Jawab dan Pengenalan, adalah salah satu cara yang digunakan untuk mendekatkan diri antara tim pengabdian dan sasaran khalayak peserta. Tujuannya untuk mengetahui keadaan dan kendala, sehingga dapat memetakan penyuluhan serta pengetahuan tentang pajak kendaraan bermotor. Kedua, Pembinaan dan bimtek ini dilakukan dalam beberapa kegiatan meliputi: (a) Penyuluhan tentang Kebijakan dan Prosedur terkait Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama (b) Memberikan serta meningkatkan kesadaran dalam membayar pajak bagi generasi millennial.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Kegiatan

Pengabdian ini diikuti sebanyak 50 orang yang merupakan *Gen Millennial* dan mahasiswa di Kota Palembang. Narasumber dalam kegiatan ini adalah Muhammad Zakaria staff dari Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Palembang III yang sudah ahli di bidang pajak kendaraan bermotor.

Kegiatan inti dilaksanakan dengan penyampaian materi oleh Muhammad Zakaria diawali dengan menjelaskan fasilitas layanan yang disediakan oleh SAMSAT Palembang III, satu per satu beliau menjelaskan apa fungsi dari layanan tersebut, berkas yang perlu disiapkan oleh wajib pajak jika ingin menggunakan layanan tersebut serta alur pemberkasannya. Narasumber juga memberikan informasi terkait SAMLING (SAMSAT KELILING) yang beroperasi di 4 Kecamatan yaitu Alang-Alang Lebar, Kemuning, Gandus dan Sukarami. Khusus untuk pelayanan pajak tahunan bisa diproses disemua SAMSAT Se-Sumatera Selatan. Kemudian, pertanyaan yang paling banyak ditujukan oleh peserta selama kegiatan yaitu terkait mutasi keluar dan mutasi masuk. Narasumber menjelaskan secara jelas persyaratan untuk mengurus mutasi keluar bagi wajib pajak yang ingin memindahkan kendaraannya dari daerah asal ke daerah tujuan sesuai domisili daerah di tempat tinggalnya dan mengurus mutasi masuk bagi wajib pajak yang mengurus proses perpindahan kendaraan dari daerah asal dan akan mengurus proses pendaftaran kendaraannya ke daerah tujuan.

#### 4.2. Tahapan Kegiatan

Kegiatan dimulai dengan pemutaran video mengenai SAMSAT Palembang III. Hal ini dilakukan dengan menjelaskan profil dari SAMSAT Palembang III kepada peserta pengabdian. Selain itu, pemutaran video ini dilakukan sebagai bentuk pengenalan SAMSAT Palembang III kepada para peserta.



**Gambar 1.** Pemutaran Video Profil SAMSAT Palembang III

Dilanjutkan dengan pemberian kata sambutan oleh Dr. Azwardi, S.E M.Si sebagai Ketua Pelaksana Pengabdian Edukasi Pajak dan Deliar Rizqon selaku Kepala UPTB SAMSAT Palembang III yang membuka kegiatan sebelum memasuki acara inti. Kepala UPTB SAMSAT Palembang III menyampaikan pesan kepada peserta untuk memanfaatkan kegiatan ini dalam memberikan informasi dan sosialisasi kepada seluruh masyarakat agar dapat membayar pajak tepat waktu dan merasakan manfaat dari pembangunan yang berasal dari pajak. Kemudian, acara dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait edukasi praktis pembayaran pajak dan bea balik nama bagi gen millennial di Kota Palembang oleh narasumber Muhammad Zakaria.



**Gambar 2.** Pembukaan oleh Azwardi dan Deliar Rizqon sebagai Ketua Pelaksana dan Kepala UPTB SAMSAT Palembang III

Kegiatan inti dimulai dengan penyampaian materi oleh Muhammad Zakaria sebagai Staff SAMSAT Palembang III. Diawali dengan menjelaskan fasilitas layanan yang disediakan oleh SAMSAT Palembang III, satu per satu beliau menjelaskan apa fungsi dari layanan tersebut, berkas yang perlu disiapkan oleh wajib pajak jika ingin menggunakan layanan tersebut serta alur pemberkasannya. Fasilitas pelayanan yang ada di SAMSAT Palembang yaitu loket teliti ulang, loket perpanjangan 5 tahun, perubahan identitas (BBN/pindah alamat), duplikat STNK, loket mutasi keluar, loket mutasi masuk, loket pendaftaran, loket informasi dan pemblokiran.



**Gambar 3.** Penyuluhan oleh Narasumber Kepada Peserta Gen Millennial

**4.3. Umpan Balik Hasil Kegiatan**

Peserta sangat menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan dan semangat yang tinggi saat narasumber menyampaikan materi. Selain menjawab pertanyaan yang diajukan, narasumber juga memberikan solusi yang dapat dilakukan peserta dalam memecahkan masalah berkaitan dengan pembayaran pajak maupun bea balik nama kendaraan bermotor.



**Gambar 4.** Tanya Jawab Narasumber Bersama Peserta Gen Millennial

Acara ditutup dengan pemberian *doorprize* kepada peserta yang berhasil menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh narasumber. Setelah itu, peserta diminta untuk mengisi evaluasi berupa kuisioner yang diberikan untuk melihat kekurangan yang harus diperbaiki dan kelebihan yang harus dipertahankan dalam kegiatan ini, serta sebagai referensi untuk menyusun roadmap pengabdian selanjutnya.

**Tabel 1.** Evaluasi Pengabdian Mengenai Seberapa Pentingnya Edukasi Dilaksanakan

Pentingnya Edukasi Pembayaran Pajak dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Penting	50	100,00
Penting	-	-
Cukup	-	-
Tidak Penting	-	-
Sangat Tidak Penting	-	-
Total	50	100,00

Sumber: Data lapangan (diolah)

Berdasarkan hasil kuisioner umpan balik yang diberikan, 100% peserta menyatakan bahwa sangat penting diadakannya edukasi ini. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian Edukasi Praktis Pembayaran Pajak dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor Bagi Gen Millenial di Kota Palembang sangat penting untuk diadakan.

**Tabel 2.** Tingkat Pemahaman Peserta Mengenai Alur Pemberkasan dan Persyaratan yang harus dibawa oleh Wajib Pajak

Tingkat Pemahaman Peserta	Frekuensi	Prosentase (%)
Sangat Paham	47	94,00
Paham	3	6,00
Cukup	-	-
Tidak Paham	-	-
Sangat Tidak Paham	-	-
Total	50	100,00

**Sumber:** Data lapangan (diolah)

Setelah dilakukan edukasi ini, semua peserta paham mengenai alur pemberkasan dan persyaratan yang harus dibawa oleh wajib pajak sehingga dapat menjadi pengetahuan dan memudahkan peserta ketika membayar pajak.

## 5. SIMPULAN

Pembinaan mengenai Edukasi Praktis Pembayaran Pajak dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor memberikan pemahaman kepada gen millennial mengenai alur pemberkasan dan persyaratan yang harus dibawa oleh wajib pajak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan sebagian besar peserta paham terkait dengan materi yang disampaikan oleh narasumber. Diharapkan setelah diadakannya edukasi ini dapat menambahkan kesadaran seseorang mengenai kewajiban mereka dalam membayar pajak karena memiliki peran penting dalam penerimaan suatu negara yang nantinya akan digunakan untuk pembangunan negara tersebut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dan UPTB SAMSAT Palembang III yang telah mendukung kegiatan edukasi ini.

## REFERENSI

- Agun, W. A., Datrini, L. K., & Amlayasa, A. A. B. (2022). Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan Orang Pribadi. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan & Pembangunan*, 6(1), 23–31.
- Akbar, M. A., Sebrina, N., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Administrasi dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Generasi Millennial di Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 306–319.
- Arfiyanto, D., & Andini, I. Y. (2021). "Tax Goes to School" Pentingnya Pengetahuan Pajak dalam Menanamkan Nilai Patriotisme Sejak Dini. *Jurnal Abdimas Sosek (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Sosial Ekonomi)*, 2(1), 5-7.
- Ermadiani, E., Tjandrakirana, R., Daud, R., & Budiman, A. (2022). Socialization and Training of Value-added Tax (PPN) in Kerinjing Village, Ogan Ilir Regency. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3(1), 9-18. doi:<https://doi.org/10.29259/jscs.v3i1.44>
- Hindria, R. (2020). Tax Morale dan Generasi Muda di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Tax Center UPN "Veteran" Yogyakarta*.

- Malau, Y. N., Gaol, T. L., Giawa, E. N., & Juwita, C. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Medan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 551–557. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.414>
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan (Edisi Terbaru 2016)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Novianti, A. F., & Dewi, N. H. U. (2017). An Investigation of the Theory of Planned Behavior and the Role of Tax Amnesty in Tax Compliance. *The Indonesian Accounting Review*, 7(1), 79–94. <https://doi.org/10.14414/tiar.v7i1.961>
- Nurkhin, A., Novanty, I., Muhsin, M., & Sumiadji, S. (2018). The Influence of Tax Understanding , Tax Awareness and Tax Amnesty toward Taxpayer Compliance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(2), 240–255.
- Nurwanah, A., T, S., Rosidi, R., & Roekhudin. (2018). Determinants of Tax Compliance: Theory of Planned Behavior and Stakeholder Theory Perspective. *Problems and Perspectives in Management*, 16(4), 395–407. [https://doi.org/10.21511/ppm.16\(4\).2018.33](https://doi.org/10.21511/ppm.16(4).2018.33)
- Robbins, B., & Kiser, E. (2020). State Coercion, Moral Attitudes, and Tax Compliance: Evidence from A National Factorial Survey Experiment of Income Tax Evasion. *Social Science Research*, 91(September). <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2020.102448>
- Rosa, Y. Del, Sovita, I., & Abdilla, M. (2020). Analisis Efektifitas dan Efisiensi Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bukittinggi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(2), 358–369.
- Roza, I. D., An'guna Bansa, Y., & Suryani, A. I. (2021). Workshop Inklusi Kesadaran Pajak Pada Guru SD / MI Di Kota Jambi. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 166–181.
- Sritharan, N., & Salawati, S. (2019). Examining the Moderating Effect of Tax Knowledge on the Relationship between Individual Factors and Income Tax Compliance Behaviour in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(3), 160–172. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v9-i3/6355>
- Susila, B., Juniult, P. T., & Hidayat, A. (2017). Wajib Pajak dan Generasi Muda: Tax Morale Mahasiswa di Indonesia Taxpayers and Young Generation : Tax Morale of Indonesian College Students Definisi Tax Morale. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 16(2), 154–172.
- Susilawati, K. E., & Budiarta, K. (2013). Pengaruh Kesadaran Wajib pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan dan Akuntabilitas Pelayanan Publik pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 4(2), 345–357.
- Taing, H. B., & Chang, Y. (2021). Determinants of Tax Compliance Intention: Focus on the Theory of Planned Behavior. *International Journal of Public Administration*, 44(1), 62-73. <https://doi.org/10.1080/01900692.2020.1728313>
- Tene, J. H., Jullie J Sondakh, & Warongan, J. D. L. (2017). Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Kesadaran Pajak, Sanksi Perpajakan dan Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 443–453.
- Tumanduk, S., Kawulur, A., & Bacilius, A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor SAMSAT Kota Tomohon. *Jurnal Akuntansi Manado*, 2(3), 292–301.
- Wardani, D. K., & Wati, E. (2018). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pengetahuan Perpajakan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen). *Jurnal Nominal*, 7(1), 33–54.
- Widajantie, T. D., Ratnawati, D., Thamrin, T., & Arifin, M. H. (2019). Pengaruh Kesadaran Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Kantor Bersama SAMSAT Surabaya Selatan). *Behavioral Accounting Journal*, 2(1), 41–53.

THIS PAGE IS INTENTIONALLY LEFT BLANK